



Pendampingan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid bagi Guru-Guru PAUD Al-Furqon

Anik Suryani ✉, Fitria Budi Utami, Endang Mulyaningsih, Mulyati, Ida Farida, Rizawati

Universitas Panca Sakti Bekasi

Jl. Raya Hankam No. 54 Jatirahayu, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

| aniksuryani094@gmail.com ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i4.1366> |

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan untuk membantu guru-guru PAUD Al-Furqon dalam mempersiapkan pembelajaran terbatas di masa pandemi Covid-19 melalui pelatihan sehari. Dengan pelatihan ini diharapkan para guru mampu mempersiapkan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran dengan lebih optimal dan sesuai dengan penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Metode kegiatan ini berupa praktek langsung, diskusi dan pendampingan dengan guru melalui kegiatan mini workshop. Setelah diberi materi tentang bagaimana mempersiapkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan, selanjutnya guru dibimbing untuk mengimplementasikannya mulai dari cara menggunakan termometer, cuci tangan yang baik dan benar sampai dengan mengatur jarak kursi anak di dalam kelas agar mereka tetap menjaga jarak. Dengan kegiatan ini, guru diharapkan lebih siap dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic Covid-19 ini.

Kata Kunci: Anak usia dini, Pembelajaran, Tatap muka, Covid-19



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pada masa pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung hampir dua tahun belakangan ini, mengakibatkan berubahnya model pembelajaran di Indonesia terutama di daerah yang masuk dalam zona merah penyebaran Covid-19, dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online*/ daring. Tentu saja hal ini mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan di dunia pendidikan. Guru sebagai pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Arikunto,1993: 38) bahwa guru diharapkan sanggup menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sagala,2009), pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN NO. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sebelum pandemi Covid-19 proses pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka langsung di sekolah. Pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat proses pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi sebagainya.

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa adanya interaksi langsung antara siswa dan pendidik tetapi melalui media komunikasi secara online. Pembelajaran *online* mengharuskan guru dapat menggunakan serta memanfaatkan berbagai teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk proses pembelajaran. Teknologi informasi mencakup semua peralatan yang mampu menangkap, menyimpan, memproses, mengganti, dan menggunakan informasi (George, 2010:4), sedangkan (Kadir & Triwahyuni, 2013:10) teknologi informasi mempelajari bagaimana menggunakan peralatan elektronika terutama komputer yang kegiatannya berupa penyimpanan, analisis dan distribusi informasi. Selanjutnya (Asmani, 2011:99) mendefinisikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai semua teknologi yang didalamnya terdapat proses mengambil, mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyebarkan dan kemudian menyajikan informasi.

Pelaksanaan pembelajaran online menimbulkan munculnya berbagai permasalahan baik dari pihak siswa, sekolah maupun orang tua. Selain kurang tercapainya target pembelajaran, masalah keuangan juga muncul akibat terimbas dari pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran online kurang efektif disebabkan kurang maksimalnya pendampingan di rumah. Selain itu anak merasa bosan karena tidak bisa bertatap muka langsung dengan guru dan teman-teman.

Berdasarkan data di situs Kesiapan Belajar Kemdikbudristek, jumlah satuan pendidikan atau sekolah di Indonesia sekitar 536.000; artinya, 4% sekolah yang melaksanakan PTM sebanyak 21.440 sekolah. Kegiatan pembelajaran tatap muka secara terbatas direncanakan dapat dilakukan setelah pemerintah merampungkan vaksinasi terhadap tenaga pendidik. Walaupun demikian masih terdapat pro-kontra terkait rencana sekolah tatap muka karena kondisi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung. Hingga kini angka kejadian kasus positif dan pasien yang mengalami kematian terus meningkat. Tren peningkatan kasus juga terjadi pada kelompok usia anak-anak. Kondisi ini mengakibatkan rentan terjadinya resiko penularan Covid-19 bila dilakukan sekolah tatap muka. Kegiatan ini mendorong adanya mobilitas anak-anak seperti kegiatan berangkat menuju sekolah atau kembali kerumah. Banyak pendidik PAUD yang tidak setuju dengan pembelajaran *online* karena tidak efektif dan tidak semua orang tua yang memiliki Laptop atau HP untuk pembelajaran *online* (Nurdin & Anhusadar, 2020). Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran *online* (Arifa, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Muh.Shaleh & La Ode Anhusadar, 2021) kesiapan lembaga paud dalam pembelajaran tatap muka pada *new normal*. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orang tua pada KB Sultan Qaimuddin Kendari dan KB Nurul Maghfirah Kendari. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi pembelajaran dari rumah, diantaranya kurangnya semangat anak, kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak dan karena kebanyakan pembelajarannya guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Sebagaimana hasil penelitian Nurdin yang menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih dominan pemberian tugas kepada peserta didik (Nurdin & Anhusadar, 2020). Menurut Ayuni terdapat beberapa faktor yang membuat guru belum siap menghadapi pembelajaran daring, yaitu fasilitas yang kurang memadai baik dari pihak guru maupun dari pihak orang tua, dan masih terdapat orang tua yang menganggap bahwa pembelajaran daring ini sulit dilakukan (Ayuni et al., 2020). Penelitian Aruming juga menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-Learning* yang di lakukan oleh guru PAUD selama pandemic Covid-19 tidak efektif karena

banyaknya guru mengalami kendala dalam segi pelaksanaan dan segi prasarana (Pudyastuti & Budiningsih, 2021).

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widyawati, 2020) tentang strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19. Subjek penelitian/responden untuk penelitian ini adalah para guru yang berjumlah 7 orang dan orang tua murid berjumlah 7 orang pada jenjang PAUD di kec. Sibulue kabupaten Bone. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembelajaran dengan menggunakan sistem daring ataupun sistem *online* masih mengalami banyak problematika dalam penerapannya, karena anak tidak dapat belajar sendiri tanpa pendampingan dari orang dewasa yang paham cara mengoperasikan hp berbasis Android. Ketersediaan paket data juga menjadi hal yang perlu diperhitungkan dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi WA karena tanpa paket data maka pembelajaran yang menggunakan aplikasi WA ini tidak akan terlaksana. Letak geografis suatu daerah juga mempengaruhi kelancaran dari pembelajaran dengan menggunakan aplikasi WA karena apabila daerah siswa berada di daerah yang tidak terjangkau sinyal, maka akan membuat komunikasi pembelajaran menjadi terputus - putus.

Pada tanggal 8 Februari 2021 sekolah mengadakan poling persetujuan untuk tatap muka, karena berdasarkan curah pendapat dari komite sekolah banyak orang tua yang menginginkan kegiatan tatap muka. Dari hasil poling tersebut mayoritas orang tua memang menginginkan pembelajaran tatap muka segera dilaksanakan. Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah (Depdiknas, 2004). Komite sekolah (KS) memegang peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan karena segala kegiatan yang berlangsung di sekolah seyogyanya selalu melibatkan dan didampingi komite sekolah. Setiap kebijakan termasuk pembentukan komite sekolah harus mengedepankan kepentingan stakeholders, terutama untuk kepentingan peserta didik (Semiawan, 2007: 199). Dalam mengevaluasi dan mendesain kurikulum yang semestinya, komite sekolah juga dilibatkan. Pada kenyataannya, hal tersebut hanya dilakukan oleh pihak sekolah, sedangkan komite sekolah hanya menyetujui saja. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian (Lestari, 2012) yang menyebutkan bahwa: (1) komite sekolah dijadikan sebagai alat legalitas dalam menarik iuran yang dibebankan kepada wali murid; (2) komite sekolah cenderung didikte oleh pihak sekolah dalam pengelolaan keuangan; dan (3) musyawarah hanya dilakukan antara sekolah dan ketua komite sekolah saja, tanpa melibatkan anggota komite lainnya.

Berdasarkan keterangan diatas, orang tua memiliki hak untuk memilih sekolah tatap muka atau melanjutkan pembelajaran jarak jauh bagi anaknya sehingga sekolah diharapkan dapat memenuhi hak setiap anak apapun pilihannya. Sekolah yang menyediakan sekolah tatap muka harus siap memenuhi dan mematuhi sejumlah protokol kesehatan oleh setiap warga sekolah.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di PAUD Al Furqon yang berlokasi di Blok K14 18, Jl Perum Griya Cendekia no 17, Curug, kec. Gn.Sindur, Bogor, Jawa Barat. Kegiatan pendampingan sistem pembelajaran ini diikuti oleh 7 guru PAUD Al Furqon. Adapun target peserta kegiatan ini adalah seluruh guru PAUD Al Furqon. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2021. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode kegiatan.

2.1. Metode Praktik Langsung

Metode praktik langsung digunakan dalam pelaksanaan pengabdian agar seluruh peserta turut aktif dan menerapkan secara langsung baik materi maupun kegiatannya. Praktik langsung merupakan metode yang sangat efektif digunakan dalam berbagai kegiatan. Materi dan praktik langsung diberikan dengan tujuan supaya peserta mempunyai pemahaman yang sangat baik dan agar guru dan narasumber dapat bersinergi.

2.2. Metode diskusi

Melalui metode diskusi dalam proses evaluasi program pelatihan ini diharapkan menjadi sebuah ajang untuk memperoleh pemahaman yang semakin baik. Lebih lanjut melalui metode diskusi ini narasumber akan mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki oleh peserta. Melalui metode diskusi ini diharapkan kedua belah pihak saling bertukar informasi dan menemukan solusi permasalahan yang muncul secara menyeluruh.

2.3. Pendampingan

Pendampingan dalam pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan. Dari hasil diskusi serta wawancara dengan guru. Materi disajikan melalui pelatihan langsung agar peserta dapat lebih mudah menyimak materi yang disampaikan. Lebih lanjut pendampingan dalam implementasi dilakukan melalui pendampingan langsung. Pendampingan langsung dilakukan dengan diskusi pada forum diskusi terkait persiapan yang harus dilakukan dalam pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut disertai dengan diskusi oleh guru dan mahasiswa pengabdian. Diskusi tersebut membahas terkait kendala yang dialami dalam melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka dan pemecahan masalah/solusi serta tindak lanjut yang dilakukan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan guna kelancaran kegiatan. Persiapan yang dilakukan (1) survei tempat pelaksanaan kegiatan, (2) pembuatan materi kegiatan, (3) mengkoordinasikan jadwal kegiatan dengan mitra, (4) koordinasi dalam penyediaan fasilitas kegiatan, sarana dan prasarana. Selanjutnya tahap pelaksanaan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan selesai di persiapkan. Target kegiatan ini adalah seluruh guru di sekolah dan dilaksanakan dengan kesepakatan sekolah sebagai mitra

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini hal yang dilakukan diantaranya adalah mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan yang meliputi: koordinasi strategi pelaksanaan yang akan dilakukan mengingat kondisi pandemi yang terjadi serta adanya protokol kesehatan yang harus dilakukan. Dari hasil koordinasi dengan guru maka diputuskan untuk melakukan pengabdian ini melalui forum diskusi tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Setelah berkoordinasi terkait terkait pelaksanaan kemudian dosen pengabdian melakukan persiapan dalam menyusun bahan materi untuk guru PAUD Al Furqon yang berupa panduan dalam pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 yang intinya meliputi: materi apa saja yang harus dipersiapkan dan bagaimana mempersiapkan satuan pendidikan dan warga sekolah dalam pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19.

Selain mempersiapkan materi, dosen pengabdian juga melakukan analisis kebutuhan melalui sosialisasi terkait kondisi awal guru mengenai pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 ini. Sosialisasi ini disampaikan oleh pengabdian. Proses ini dilakukan sesuai protokol kesehatan yang mana sosialisasi diserahkan dari dosen ke pengabdian untuk menyampaikan kepada kepala sekolah dan guru-guru PAUD Al Furqon. Penyampaian sosialisasi ini dilakukan dengan mengundang semua guru di PAUD Al Furqon dengan sekali pertemuan sehingga tidak terjadi kerumunan di sekolah. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis data yaitu masih kurangnya persiapan dari guru-guru di PAUD Al Furqon jika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Adapun kegiatan pada tahap persiapan ini disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Analisis kebutuhan terkait pembelajaran tatap muka di masa pandemi

3.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan sesuai dengan standar protokol Covid-19 yaitu menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Dari hasil sosialisasi yang dilakukan pada tahap persiapan diketahui bahwa guru PAUD Al Furqon tentang apa saja persiapan yang harus dilakukan dalam

pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itulah pengabdian masyarakat ini dilaksanakan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

3.2.1. Pembekalan

Pembekalan dimulai setelah menjalankan tahap persiapan. Persiapan dilakukan dengan analisis kebutuhan melalui sosialisasi untuk mengetahui kondisi guru pada masa pandemi Covid-19. Dari hasil analisis kebutuhan kemudian disusunlah kegiatan pendampingan pembelajaran tatap muka di masa pandemi bagi guru-guru PAUD Al Furqon. Pembekalan ini dilakukan sebanyak satu kali, dengan pemberian teori mengenai pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19.

3.2.2. Pendampingan

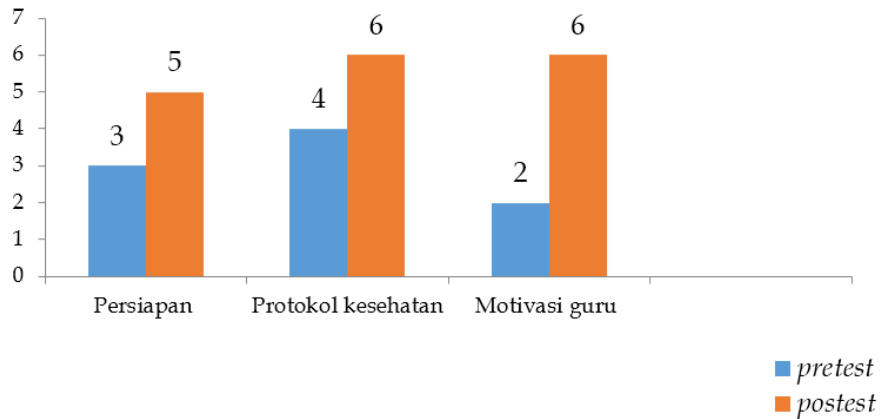
Pendampingan yang dimaksud dalam pengabdian ini adalah pendampingan dalam mempersiapkan tatap muka di masa pandemi covid-19. Pendampingan ini dilaksanakan selama satu kali berbentuk pelatihan melalui tatap muka. Adapun kegiatan diskusi selama pendampingan serta respon guru dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Adapun dokumentasi dari kegiatan pada tahap pendampingan disajikan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Proses pendampingan kegiatan pelatihan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19

3.2.3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu mempersiapkan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid. Berikut hasil dari pre test dan post test yang dilakukan dalam pengabdian ini. Adapun hasil dari kegiatan pada tahap pendampingan disajikan pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Hasil Pre Test dan Post Test pemahaman peran guru terkait kesiapan dan motivasi dalam pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid

Berdasarkan Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa terjadi adanya peningkatan pemahaman dalam persiapan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid dan pemahaman tentang protokol kesehatan yang harus dipatuhi bersama selama pembelajaran. Selain itu juga terlihat meningkatnya motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid 19.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diisi dengan pemaparan materi oleh pengabdian kepada kepala sekolah dan guru-guru PAUD Al Furqon tentang bagaimana dan apa saja persiapan yang harus dilakukan dalam pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Dalam diskusi saat pendampingan diketahui terjadi peningkatan kesiapan guru dalam pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19. Melalui kegiatan pendampingan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi Covid-19 bagi guru-guru PAUD Al furqon, kegiatan ini telah berhasil dan memberikan manfaat positif kepada guru. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengabdian mahasiswa, pengabdian merekomendasikan guru agar terus berupaya untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber resmi supaya pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan anjuran pemerintah. Tindak lanjut pada pengabdian ini adalah proses dalam pendampingan kepada guru agar terus berjalan dengan selalu memperbarui informasi terkait pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19. Pendampingan selanjutnya dapat dilakukan melalui whatsapp group. Guru dapat mengajak mahasiswa untuk berdiskusi terkait kegiatan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 dan dapat diterapkan atau dipraktekkan pada lingkungan sekolah masing-masing.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Panca Sakti Bekasi untuk dukungannya pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada PAUD Al Furqon dan seluruh dewan guru yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Untuk Kepsek terbaik saya Ibu Wiwin Sri Rahayu dan untuk keluarga tercinta.

Daftar Pustaka

- Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni (2013). Pengantar Teknologi Informasi Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI- April-2020-1953.pdf
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Managemet Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Makmur. (2011). *Tips Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta Diva Press
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Depdiknas, Dikjen Dikdasmen. (2003). *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dimiyati dan Mudjiono, (1996). *Belajar dan Pembelajaran. Dalam Sagala (2009). Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet
- George H. Bordnar, Wiliam S. Hop Wood. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi
- Lestari, Siti. (2012). "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan". *Prosiding Seminar Nasional Dikjen Dikti, Yogyakarta*
- Muh. Shaleh, La Ode Anhusadar. (2021) *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Institut Agama Islam Negeri Kendari *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print) Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 2158-2167. Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1139

- Pudyastuti, A. T., & Budiningsih, C. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran E-Learning pada Guru PAUD Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1667-1675. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.873>
- Semiawan, Conny R. (2007). *Catatan Kecil tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Kencana
- Widyawati (2020) Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid -19. Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID- 19 Pandemic. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635- 2638. <https://doi.org/10.1016/j.jack.2020.04.015>